

ANAGKAZO

Kekuatan Memaksa!

Dag Heward-Mills

Kecuali disebutkan lain, semua ayat Alkitab diambil dari
Alkitab Terjemahan Baru terbitan Lembaga Alkitab Indonesia.

Hak Cipta © 1998, 2014 Dag Heward-Mills

Diterjemahkan oleh: Daniel Benjamin Saragih

Judul Asli: ANAGKAZO (2ND EDITION)

Versi Bahasa Indonesia diterbitkan pertama kali tahun 2015 oleh Parchment House

Temukan informasi lebih lanjut mengenai Dag Heward-Mills di:

Healing Jesus Campaign

Kontak email: evangelist@daghewardmills.org

Website: www.daghewardmills.org

Facebook: Dag Heward-Mills

Twitter: [@EvangelistDag](https://twitter.com/EvangelistDag)

EBOOK ISBN: 978-1-61395-861-2

Hak cipta dilindungi undang-undang hak cipta internasional. Harus ada izin tertulis dari penerbit untuk menggunakan atau mereproduksi bagian mana pun dari buku ini, kecuali untuk kutipan singkat pada ulasan kritis atau artikel

Daftar Isi

[Bab 1: Anagkazo, Biazo dan Anaideia](#)

[Bab 2: Mengapa Anagkazo Penting](#)

[Bab 3: Bagaimana Mempraktekkan Anagkazo](#)

[Bab 4: Bagaimana Mempraktekkan Anaideia dan Biazo](#)

Bab 1

Anagkazo, Biazo dan Anaideia

... Pergilah ke semua jalan dan lintasan dan paksalah [*anagkazo*] orang-orang, yang ada di situ masuk, karena rumahku harus penuh.

Lukas 14:23

Apa Itu *Anagkazo*?

A *nagkazo* sesungguhnya berarti “memaksa”. Kata itu juga berarti *mengharuskan, mendorong, dan memaksa dengan segala cara seperti mendesak, mengancam, membujuk, dan memohon.*

Kadang kala kita perlu kembali ke bahasa Yunani untuk dapat memahami makna sebenarnya dari beberapa kata di dalam Alkitab. Sebagaimana Anda ketahui, Perjanjian Baru diterjemahkan dari bahasa Yunani dan Perjanjian Lama dari bahasa Ibrani. *Anagkazo* adalah bahasa Yunani yang diterjemahkan “memaksa”.

Ada lagi kata-kata dalam bahasa Yunani yang terkait erat dengan kata itu, yaitu “*Biazo*”.

Apa Itu *Biazo*?

Biazo adalah sebuah kata Yunani yang ditemukan di dalam Matius 11 yang berarti “*menggunakan kekuatan*” atau “*memaksakan jalan seseorang ke dalam sesuatu hal*”. Ini adalah suatu sifat yang kurang saya temukan di dalam lingkungan Kristen. Kita kuat mengenai banyak hal yang lain, kecuali pekerjaan Tuhan. Kita kuat dalam hal pekerjaan kita, kekasih kita, pernikahan kita, dan masa depan kita. Tetapi dalam hal pekerjaan Tuhan, kita menjadi seperti tikus yang penakut!

Ketika saya menyaksikan iklan-iklan yang ditayangkan di televisi, saya menyadari bahwa ada kelompok-kelompok orang yang sangat yakin mengenai apa yang mereka tawarkan. Mereka begitu yakin sehingga mereka dengan berani menyanyikan lagu-lagu yang mudah diingat mengenai betapa bagusnya produk mereka.

Para pengiklan alkohol termasuk yang terbaik dalam bisnis ini. Kita semua tahu bahwa bir dan minuman keras adalah pembunuh dan penghancur generasi muda. Alkohol telah membuat banyak rumah tangga berantakan, menghancurkan banyak pernikahan, menyebabkan terjadinya banyak kecelakaan mobil, dan memicu lebih banyak peperangan dan perkelahian daripada hal lain apa pun di dunia ini. Namun, demikian, hal itu terus menerus diiklankan dan dipromosikan.

Bir adalah penyebab terjadinya banyak kecelakaan yang menyebabkan kematian manusia tak terhitung banyaknya. Namun, ada orang-orang yang muncul di televisi sambil tersenyum dan memberitahu kita bahwa itu adalah “kekuatan” yang kita butuhkan. Iklan-iklan seperti itu dipaksakan untuk kita telan. Kita sedang dipaksa untuk mempercayai hal-hal yang tidak benar.

Walaupun bir adalah “solusi yang jahat”, kita sedang dipaksakan untuk mempercayai yang sebaliknya.

Ketika saya memikirkan kuatnya paksaan orang-orang yang ingin menghasilkan uang dengan segala cara, saya menyadari bahwa orang-orang Kristen memiliki suatu alasan yang lebih baik untuk memaksa. Jadi mengapa kita sebagai orang-orang Kristen bersikap seperti bebek-bebek yang lumpuh, anjing-anjing tak bergigi, dan burung-burung pipit yang tak berdaya?

Saya yakin bahwa penyingkapan mengenai *anagkazo* dan *biazo* dapat mengubah hal itu. *Biazo* berarti memaksakan jalan seseorang ke dalam suatu hal. Jika Kekristenan ingin disebarluaskan, kita harus bersikap jauh lebih memaksa dibandingkan saat ini.

Dunia sangat memaksa dalam berbagai hal, apakah itu mengenai menghasilkan uang, menyebarkan suatu agama palsu, atau menjual produk-produk yang menyebabkan kematian. Itulah sebabnya saya mengajarkan orang-orang Kristen untuk memaksa secara alkitabiah.

Apa Itu *Anaideia*?

Kata Yunani lainnya yang saya ingin agar kita pelajari adalah kata “*Anaideia*”. *Anaideia* adalah sebuah kata Yunani yang digunakan hanya

satu kali di dalam Alkitab. Kata itu memiliki arti “*tidak tahu malu*”. Di dalam Lukas pasal 11, kita mempelajari kisah tentang seorang pria yang menunjukkan sikap tidak tahu malunya dalam hubungannya dengan Tuhan.

Aku berkata kepadamu: Sekalipun ia tidak mau bangun dan memberikannya kepadanya karena orang itu adalah sahabatnya, namun karena sikapnya yang tidak malu [anaideia] itu, ia akan bangun juga dan memberikan kepadanya apa yang diperlukannya.

Lukas 11:8

Pada tahun 1982, saya diterima di Universitas Ghana, universitas utama di kota saya, Ghana. Dengan hati-hati saya memasuki lingkungan baru saya sambil bertanya-tanya apa yang akan saya temukan. Salah satu hal yang mula-mula membuat saya terkejut adalah adanya sikap tidak tahu malu di kalangan orang-orang yang tidak percaya Tuhan.

Mahasiswa yang Berciuman

Saya teringat saat pertama kali berjalan masuk ke Aula Volta, aulanya para wanita. Ketika saya tiba di tangga menuju ke lantai satu dan dua, ada seorang pria muda dan seorang gadis sedang berpelukan dan berciuman lama sekali. Saya mengerti bahwa di beberapa tempat hal tersebut mungkin tidak terlihat aneh. Namun demikian, hal itu aneh bagi saya.

Pasangan ini terus saja melanjutkan pelukan dan ciuman mereka ketika kami lewat di depan mereka. Mereka tidak peduli mengenai siapa yang memperhatikan mereka! Mereka tidak beranjak! Mereka tidak tahu malu! Mungkin mereka merasa bahwa mereka sedang jatuh cinta.

Ketika kami tiba di atas, saya memberitahu teman saya, “Sepertinya orang-orang di sekitar sini tidak mempunyai rasa malu dengan apa yang sedang mereka lakukan.” Kemudian saya bertanya, “Mengapa kita malu dengan apa yang kita yakini? Mengapa kita malu akan Injil? Mengapa kita berkeliling seperti tikus penakut yang tidak memiliki apa-apa untuk ditawarkan?” Roh Tuhan di dalam diri saya bangkit dan saya berkata, “Jika mereka tidak malu dengan kehidupan mereka yang tak bermoral, saya juga tidak akan malu akan Injil.”

Karena aku tidak malu akan Injil Kristus...

Roma 1:16

Sangat menakjubkan melihat para homoseksual dengan berani membeberkan tentang gaya hidup mereka yang tidak normal. Mereka muncul di televisi dan berbicara dengan berani mengenai anomali hubungan intim melalui dubur. Orang-orang tersebut memaksa mendemonstrasikan hak-hak mereka. Bagaimana mungkin orang-orang Kristen begitu malu-malu ketika harus berbicara tentang Firman Tuhan?

Banyak orang Kristen duduk di kantor mereka dan membiarkan kolega-kolega mereka yang tidak percaya Tuhan tanpa malu membicarakan tentang perbuatan-perbuatan jahat mereka. Orang-orang berdosa di sekitar kita mendominasi diskusi-diskusi dengan kata-kata yang tidak sehat.

Rasul Paulus mempraktekkan anaideia. Ingatlah, Pauluslah yang berkata, “Kami tidak malu akan Injil.”

Banyak orang Kristen memiliki ketulusan dan pesan yang nyata yang ingin disampaikan. Tetapi agar sebuah pesan berpengaruh, pesan itu harus didesakkan. Pesan itu harus mendorong pendengar untuk berubah! Pesan Tuhan Yesus Kristus harus mendorong orang-orang yang belum percaya untuk membuat suatu keputusan bagi Kristus. Adalah penting bagi kita untuk menangkap pesan dari Anagkazo, biazos dan anaideia.

Bab 2

Mengapa Anagkazo Penting

Di dalam Lukas pasal 14, kita membaca sebuah kisah yang terkenal mengenai Yesus seseorang yang mengadakan pesta untuk teman-temannya. Saya ingin Anda membaca bagian ini secara lengkap sehingga Anda akan akrab dengan kisah ini.

Tetapi Yesus berkata kepadanya: “Ada seorang mengadakan perjamuan besar dan ia mengundang banyak orang. Menjelang perjamuan itu dimulai, ia menyuruh hambanya mengatakan kepada para undangan: Marilah, sebab segala sesuatu sudah siap.

Tetapi mereka bersama-sama meminta maaf. Yang pertama berkata kepadanya: Aku telah membeli ladang dan aku harus pergi melihatnya; aku minta dimaafkan. Yang lain berkata: Aku telah membeli lima pasang lembu kebiri dan aku harus pergi mencobanya; aku minta dimaafkan.

Yang lain lagi berkata: Aku baru kawin dan karena itu aku tidak dapat datang.

Maka kembalilah hamba itu dan menyampaikan semuanya itu kepada tuannya. Lalu murkalah tuan rumah itu dan berkata kepada hambanya: Pergilah dengan segera ke segala jalan dan lorong kota dan bawalah ke mari orang-orang miskin dan orang-orang cacat dan orang-orang buta dan orang-orang lumpuh. Kemudian hamba itu melaporkan: Tuan, apa yang tuan perintahkan itu sudah dilaksanakan, tetapi sekalipun demikian masih ada tempat.

Lalu kata tuan itu kepada hambanya: Pergilah ke semua jalan dan lintasan dan paksalah orang-orang, yang ada di situ, masuk, karena rumahku harus penuh. Sebab Aku berkata kepadamu: Tidak ada seorangpun dari orang-orang yang telah diundang itu akan menikmati jamuan-Ku.”

Lukas 14:16-24

Orang ini mengalami pengalaman kurang menguntungkan dalam mengadakan sebuah pesta besar di mana ia sudah mengeluarkan banyak

uang, mengundang orang-orang penting, tetapi sebagian besar undangan tidak bisa datang. Orang ini terkejut menyadari bahwa undangannya ditolak. Ia menjadi marah ketika mendengar alasan-alasan yang dikemukakan oleh para undangan. Dalam kemarahannya, ia memutuskan untuk mengundang siapa saja yang ditemui di jalanan.

Bayangkanlah berpesta dengan orang-orang yang bahkan tidak Anda kenal!

Sayangnya, karena hari sudah malam, tidak terlalu banyak orang ada di jalan. Bahkan setelah mengundang orang-orang di jalan, pestanya juga masih agak sepi. Ia kemudian memutuskan untuk mengundang orang-orang sakit, orang-orang buta, dan orang-orang cacat. Bayangkanlah hal itu! Betapa janggal pilihan para undangannya! Pestanya dipenuhi dengan masyarakat kelas bawah.

Pertumbuhan Melalui Anagkazo

Saya yakin kisah ini menggambarkan Tuhan Yesus mengutus kita keluar untuk mengundang orang-orang datang kepada-Nya. Ini juga adalah gambaran mengenai para pendeta yang mengutus anggota jemaatnya untuk menginjili dunia. Saya telah menemukan bahwa setiap kali saya mulai menginjili dunia (mengundang orang-orang ke pesta perjamuan di malam hari), saya mengalami hal yang sama dengan yang dialami oleh pria dalam kisah ini. Bagaimana pun, saya percaya bahwa pria ini berhasil. Kenyataannya pestanya tetap berlangsung, dan rumahnya penuh dengan tamu-tamu undangan. Memang pestanya tidak seperti yang direncanakan pada awalnya, tetapi pesta tetap berlangsung.

Tuhan sedang mengutus gereja-Nya untuk mengundang seluruh dunia agar mengenal Kristus. Sayangnya, banyak yang diundang tidak memberi tanggapan. Orang-orang Yahudi adalah yang pertama kali diundang untuk mengenal Tuhan. Tetapi mereka menolak Kristus dan Injil beralih kepada bangsa-bangsa non Yahudi.

Banyak kalangan elit yang tinggal di pusat-pusat kota besar mendengar injil di televisi dan di gereja. Namun demikian, mereka tidak menerima pesan yang disampaikan, sebaliknya mengkritik para pengkhotbahnya. Sekali lagi, Injil disampaikan kepada kaum miskin dan non elit di pedesaan.

Mereka dengan kerinduan menerima Firman karena mereka tidak memiliki pengharapan lain selain kepada Tuhan.

1. *Anagkazo* penting karena hanya penginjilan jenis tertentu saja yang berhasil membawa pertumbuhan bagi gereja.

Orang-orang tidak akan diyakinkan atau didesakkan untuk mengenal Tuhan melalui permainan-permainan kecil kita di gereja. Program-program gereja dan bazar-bazar tidak akan berpengaruh banyak di zaman sekarang. Kita harus keluar dan mendorong mereka kepada Tuhan.

2. *Anagkazo* penting karena orang-orang yang akan memenuhi gereja-gereja yang kosong tidak berada di tempat-tempat di mana mereka dapat menerima kartu undangan yang mewah.

Agar orang-orang dapat dijamah oleh Injil, sebuah strategi baru yaitu menghampiri selokan-selokan, jalan-jalan, dan semak-semak harus dilakukan. Duduk di dalam gereja dan mengundang orang menjadi strategi usang yang tidak berhasil bagi pertumbuhan gereja.

3. Para pendeta terkasih, tanpa *anagkazo* gereja Anda akan kosong.

Tolong diingat bahwa jika pria dalam kisah itu tidak menerapkan strategi *anagkazo* maka rumahnya akan kosong. Ingatlah ini, “Seorang pendeta tanpa *anagkazo*, gerejanya akan kosong.”

4. Tanpa *anagkazo*, banyak gereja akan mengalami kematian alami.

Yang harus Anda sadari adalah bahwa keanggotaan sebuah gereja sangat mudah berubah. Banyak orang datang dan pergi. Jika orang yang datang tidak lebih banyak daripada yang pergi, gereja Anda akan mulai mati. Jika Anda tidak mau gereja Anda tutup, Anda harus melakukan apa yang Yesus perintahkan – pergi dan praktekan *anagkazo*.

5. Kehidupan menjadi semakin padat dan orang-orang menjadi semakin sibuk di abad kedua puluh ini.

Orang-orang yang sibuk bekerja akan memiliki lebih banyak alasan. Strategi *anagkazo* akan menolong Anda mengatasi alasan-alasan tersebut. Melalui sikap Anda yang mendorong dan mendesak, Anda akan membawa banyak orang kepada Kristus dan kepada gereja.

Bab 3

Bagaimana Mempraktekkan Anagkazo

1. Gunakan *anagkazo* untuk mempersiapkan suatu pesta makan besar.

Siapa pun yang menginginkan pertumbuhan gereja harus mempersiapkan diri untuk hal itu. Sebagian besar penjangkauan Kristen tidak berhasil kecuali dengan persiapan yang benar-benar matang. Tanyakan pada diri Anda sendiri berapa banyak persiapan yang telah Anda lakukan untuk segala sesuatu yang Anda lakukan. Biasanya bila persiapannya matang, maka pekerjaannya akan sangat berhasil. KKR-KKR, pertumbuhan gereja, dan penjangkauan-penjangkauan bergantung pada persiapan Anda. Pria yang *anagkazo* ini mempersiapkan diri untuk acara besarnya.

Berada dalam pelayanan tidak terjadi tanpa ribuan jam waktu yang dihabiskan untuk persiapan. Khotbah-khotbah yang saya sampaikan kepada sepuluh orang beberapa tahun yang lalu adalah khotbah-khotbah yang sama dengan yang saya sampaikan kepada ribuan orang pada hari ini.

Berkhotbah kepada kelompok kecil berjumlah sepuluh orang adalah bagian dari cara Tuhan mempersiapkan saya. Jika Anda ingin dipakai Tuhan secara luar biasa, Anda harus mempersiapkan diri saat ini! Ambillah setiap kesempatan untuk melakukan apa pun yang berguna di gereja.

Bertahun-tahun yang lalu, saya ingat bahwa saya memainkan drum dan piano di gereja saya. Walaupun pada saat itu saya tidak mengerti, sesungguhnya hal itu adalah bagian dari persiapan untuk pelayanan saya. Saat ini, saya tahu banyak hal mengenai musik dan peralatan musik. Saya bisa mendiskusikan dengan cerdas semua detail yang berkaitan dengan musik, penyembahan, dan peralatan yang mahal. Pengalaman saya dengan departemen musik telah menjadi suatu aset yang tak ternilai buat saya.

2. Gunakan *anagkazo* untuk mempengaruhi banyak orang.

Perhatikanlah bahwa pria di dalam Lukas 14 ini mengadakan suatu acara perjamuan makan besar dan mengundang banyak orang. Salah satu alasan utama mengapa gereja-gereja tidak bertumbuh adalah karena orang-orang Kristen hidup untuk diri mereka sendiri. Anda tidak bisa memikirkan diri Anda sendiri jika Anda ingin menjadi saksi yang efektif bagi Tuhan Yesus Kristus.

Ketika Anda duduk di dalam sebuah bis, Anda bisa memutuskan untuk bersikap ramah kepada orang yang duduk di dekat Anda. Mulailah berbicara kepada orang-orang di sekeliling Anda. Saya selalu berusaha untuk menceritakan injil kepada orang-orang di sekeliling saya. Saya selalu memiliki Kabar Baik tentang Yesus. Dia telah menyelamatkan saya dan membebaskan saya.

Selama tahun ke dua di fakultas kedokteran, kami tinggal di kampus Legon yang indah. Setiap hari kami diantar ke kota lain tempat di mana rumah sakit tempat kami melakukan praktek berada. Perjalanan dengan bis memakan waktu satu jam, dari ujung kota ke ujung lain.

Balon-balon dan Kondom-kondom

Saya teringat pada suatu hari ketika saya sedang duduk di dalam bis, saya memperhatikan beberapa rekan mahasiswa senior mengeluarkan kondom, meniupnya menjadi balon dan menerbangkannya di dalam bis. Ketika mahasiswa-mahasiswa tersebut berteriak dan menertawakan humor cabul mereka, saya menyadari betapa percaya dirinya mereka dengan apa yang mereka lakukan.

Kami sebagai orang-orang Kristen duduk dengan malu-malu di dalam bis, sambil berusaha berkonsentrasi dengan buku-buku kami. Pada hari itu, saya memutuskan untuk tidak berdiam diri. Saya menarik perhatian setiap orang yang ada di dalam bis dan mulai berkhotbah. Walaupun berkhotbah di dalam bis menjadi hal yang biasa di kemudian hari, pada masa itu hal itu tidaklah lazim. Beberapa mahasiswa menjadi marah dan yang lain bosan. Beberapa orang memandang keluar jendela tanda tidak suka, tetapi saya terus berkhotbah! Saya memutuskan untuk tidak lagi menyimpannya untuk diri saya sendiri. Saya bertekad untuk menjadi seperti pria di dalam Lukas 14.

Bertepuk Tangan Di Dalam Bis di London

Seorang *anagkazo* tidak menyimpan untuk dirinya sendiri. Saya pernah tinggal di London beberapa waktu lamanya. Saya merasa sesak nafas dengan suasana Inggris yang kaku. Saya terbiasa berkhotbah di mana saja. Tetapi di Inggris tidak mudah bagi saya untuk menjalin hubungan dengan orang-orang di sekitar. Semua orang tampaknya tidak ramah dan tidak

tertarik untuk bergaul.

Pada suatu hari, ketika sedang duduk di bagian atas bis tingkat, semangat *anagkazo* bangkit di dalam diri saya dan saya berkata kepada diri saya sendiri, “Saya tidak bisa terus menahannya untuk diri saya sendiri saja.”

Saya bangkit berdiri dan dengan cara yang mengejutkan setiap orang di dalam bis, saya mulai bertepuk tangan untuk menarik perhatian mereka. Terus terang, penampilan luar saya mungkin terlihat berani, tetapi sesungguhnya saya agak takut.

Di dalam bis itu banyak wajah-wajah pembunuh. Tetapi saya menenangkan diri saya dan menyampaikan khotbah lengkap dari Injil.

Suasana hening selama beberapa menit ketika mereka mendengarkan pria muda yang gila ini berkhotbah. Setelah berkhotbah saya duduk dan turun di pemberhentian berikutnya. Seorang pria yang turun bersama saya berkata, “Saya kagum dengan keberanianmu! Tetapi saya rasa yang kausampaikan kurang lengkap.” Lengkap atau kurang lengkap bukan masalah. Yang penting adalah bahwa saya menyampaikan Firman Tuhan. Dan Firman Tuhan selalu menyelesaikan sesuatu ketika dikhotbahkan...”Demikianlah firman-Ku yang keluar dari mulut-Ku... ia akan melaksanakan apa yang Kukehendaki...” (Yesaya 55:11)

3. Gunakan *anagkazo* dan jangan pernah meniadakan ibadah kebaktian di gereja Anda. Siapa pun yang mempraktekkan *anagkazo* tidak pernah berencana untuk menutup ibadah kebaktian.

Setiap pendeta, ketika menjalani proses pertumbuhan gereja yang normal akan mengalami masa naik dan turun. Tetapi seorang pendeta yang memiliki semangat *anagkazo* tidak akan pernah menutup ibadah kebaktian di gerejanya. Ia akan memutuskan untuk maju terus berapa pun jumlah orang yang hadir.

Salah seorang rekan pendeta bercerita kepada saya bahwa pada suatu hari Minggu hanya ada satu orang yang hadir di gerejanya. Ia berkata bahwa ia tidak pernah merasa lesu. Sebaliknya, ia mempersiapkan diri untuk berkhotbah kepada satu jiwa itu dan melakukan yang terbaik bagi Tuhan.

***Anagkazo* Di Tengah Masyarakat**

Saya teringat ada masa-masa ketika jumlah kehadiran di dalam salah satu ibadah kami sangat rendah. Tuhan memberitahu saya untuk melakukan apa yang pria di dalam Lukas 14 ini lakukan: “Pergilah keluar dan undanglah masyarakat untuk datang ke gereja.”

Saya berkata, “Bagaimana saya bisa melakukannya di hari Minggu?”

Tuhan menjawab, “Lakukan saja dan engkau akan diberkati.”

Saya terus mempertanyakan kepada Tuhan, “Apa nanti yang ada di pikiran pengunjung ibadah Minggu kami? Jangan-jangan mereka tidak mau datang ke gereja lagi.”

Tetapi Tuhan mendesak, “Pergi keluar dan paksalah mereka untuk datang.”

Saya menaati Tuhan.

Saya mengumumkan kepada jemaat bahwa kami akan menghentikan ibadah, keluar menghampiri masyarakat dan mengundang mereka.

Saya berkata, “Kita akan keluar menghampiri masyarakat dan membawa mereka masuk.”

Saya mengumumkan, “Ini bukan undangan yang lemah lembut. Setiap orang harus menggandeng tangan seseorang yang Anda temui di luar sana. Bawa mereka masuk ke dalam gedung gereja.”

Beberapa orang terkejut. Tetapi kami melakukannya! Dan kami membawa masuk ratusan penghuni di komunitas sekitar gereja yang selama ini belum bergereja. Pada hari itu ada beberapa orang yang menyerahkan diri mereka kepada Kristus. Kami melakukan hal seperti ini beberapa kali dan selama suatu periode, kehadiran di dalam ibadah itu meningkat tajam. Saya tidak berencana untuk menutup jam kebaktian saya karena jumlah kehadiran yang menurun. Itulah yang direncanakan oleh pendeta mana pun yang memiliki semangat *anagkazo*.

4. Gunakan *anagkazo* agar aula-aula tidak kosong

Seorang pendeta yang bekerja dengan semangat *anagkazo* tidak merencanakan untuk memiliki ibadah yang kosong. Bertahun-tahun yang lalu, sebagai seorang mahasiswa kedokteran, Tuhan meminta saya untuk

memulai sebuah gereja. Gereja saya tidak memiliki anggota. Tidak ada satu jiwa pun yang dapat dikhotbahkan. Tetapi saya tidak berencana untuk memiliki sebuah gereja yang kosong.

Anagkazo dan Siaran Subuh

Saat itu saya masih mahasiswa dan Roh Kudus mengarahkan saya untuk pergi ke asrama mahasiswi keperawatan. Saya ingat hari pertamanya. Saat itu sekitar pukul 5 subuh dan hari masih gelap. Sambil berdiri di depan asrama, saya bertepuk tangan dan membangunkan mereka. Mereka mungkin terkejut, tetapi saya tidak mau ambil pusing. Saya berkhotbah tentang Yesus kepada mereka. Setelah selesai, saya melakukan sesuatu yang sangat berani. Saya berkata kepada mereka, “Jika kalian mau menyerahkan hidup kalian bagi Yesus, ganti baju tidur kalian, pakailah pakaian yang pantas dan turunlah. Kami ingin berbicara kepada kalian mengenai Kristus.”

Pagi itu beberapa gadis muda memberikan hati mereka kepada Tuhan. Sampai dengan hari ini, banyak dari antara mereka yang masih menjadi anggota gereja saya.

Berkhotbah sebelum fajar menyingsing kepada orang-orang di tempat tidur mereka telah menjadi metode unggulan saya dalam menerapkan prinsip anagkazo ini. Pada suatu pagi, saya berkhotbah di asrama perawat publik. Seorang wanita memberi sebuah catatan yang mengatakan bahwa ia telah meninggalkan Tuhan dan membutuhkan bantuan. Ia ingin agar kami berbicara kepadanya. Pagi itu kami melayani wanita itu dan Tuhan membebaskannya. Ia menjadi anggota gereja kami yang setia selama sepuluh tahun belakangan ini.

Walaupun saya memulai dengan sebuah kelas kosong, segera kelas itu dipenuhi oleh perawat-perawat yang telah memberikan diri mereka kepada Kristus melalui siaran subuh anagkazo saya.

Pembaca yang terkasih, saya ingin Anda memahami sesuatu: Saya tidak mewarisi sebuah gereja dari siapa pun. Saya seringkali pergi ke tempat-tempat di mana tidak ada seorang pun yang saya kenal, dan tak seorang pun mengenal saya. Saya harus keluar dan memenangkan jiwa, mendorong dan membujuk orang-orang untuk datang kepada Tuhan, sampai ruangan terisi

penuh.

5. Gunakan *anagkazo* untuk mengatasi alasan orang-orang.

Banyak orang suka membuat alasan. Pria di dalam kisah itu mendengarkan tiga alasan yang mengagumkan untuk tidak menghadiri pestanya. Namun demikian, ia tidak terkesan dengan alasan-alasan tersebut.

Alasan pertama adalah mengenai menguji lembu di malam hari. Setiap orang tahu bahwa tidak ada seorang pun yang menguji lembu di malam hari.

Alasan kedua adalah mengenai seseorang yang baru saja menikah. Kita semua tahu bahwa makan malam adalah acara yang baik untuk pasangan yang baru saja menikah.

Alasan ketiga adalah tentang melihat tanah pada malam hari. Izinkan saya memberi satu pertanyaan kepada Anda. Tidakkah Anda menilai sebidang tanah sebelum Anda membelinya? Bagaimana Anda memeriksa sebidang tanah di malam hari? Bisakah Anda melihatnya dengan jelas? Tetapi seseorang menggunakan alasan ini untuk tidak menghadiri pesta.

Hamba Tuhan baik mana pun, yang ingin menjangkau orang-orang, tidak boleh dilemahkan oleh alasan yang dibuat oleh orang-orang. Ia harus belajar untuk mengatasi alasan orang-orang.

Bahkan jika Anda melayani Firman Tuhan, orang-orang membentuk alasan-alasan di dalam pikiran mereka. Mereka mengembangkan alasan-alasan mengapa mereka tidak mau taat pada Firman. Setiap pengkhotbah yang baik harus belajar untuk mengatasi alasan dan ide orang-orang. Yesus berbicara secara langsung menentang pemikiran dan alasan orang-orang dan mereka mengetahui hal itu!

... sebab mereka tahu, bahwa merekalah yang dimaksudkan-Nya dengan perumpamaan itu,

Lukas 20:19

Banyak alasan tidak dapat diperkuat. Seorang hamba Tuhan yang baik harus belajar melihat menembus kekosongan dari alasan tersebut. Saya berbicara kepada seorang teman untuk mengundangnya ke gereja. Ia membalas dengan mengatakan bahwa waktunya kurang cocok dan ia harus

menempuh jarak yang jauh untuk datang ke gereja.

Saya berkata kepadanya, “Anda adalah seorang pengusaha sukses. Apa pun yang Anda mau lakukan, Anda lakukan. Anda melakukan perjalanan. Anda bangun pagi setiap hari. Bahkan Anda memiliki waktu untuk mengunjungi kekasih Anda yang tinggal ratusan kilometer jauhnya. Bagaimana mungkin Anda tidak memiliki waktu untuk Tuhan?” Saya memberitahu dia, “Jika Anda sungguh-sungguh ingin melakukan sesuatu, pasti Anda bisa.”

Ada orang yang tidak mengembalikan perpuluhan mereka dengan alasan tidak punya uang. Perhatikanlah berapa banyak uang yang dihabiskan untuk hal-hal lain. Anda akan menyadari bahwa masalahnya bukanlah karena kekurangan uang, tetapi karena roh ketamakan.

6. Gunakan *anagkazo* untuk mengatasi kebohongan orang-orang

Anda harus belajar untuk mengatasi kebohongan-kebohongan dan alasan-alasan dari orang-orang yang Anda pimpin. Saya teringat pernah suatu kali, salah seorang rekan pendeta melakukan penggalangan dana di cabang gereja kami. Selama penggalangan dana tersebut, pendeta itu menanyakan kepada beberapa orang apakah mereka mau menyumbang untuk membeli peralatan gereja.

Seorang suami yang kebetulan orang asing hendak memberikan sumbangan. Tetapi ketika tangannya diangkat untuk memberikan uang, isterinya menurunkan tangan suaminya. Wanita itu mengira pendeta tidak melihat.

Setelah selesai ibadah, wanita itu menghampiri pendeta dan berkata, “Anda tahu mengapa kami tidak memberi uang selama penggalangan dana karena suami saya yang orang asing tidak mau memberi. Ia melanjutkan, “Anda tahu sendiri kan bagaimana sifat orang asing. Mereka begitu pelit.”

Tetapi itu adalah suatu kebohongan. Wanita itulah yang tidak mau memberi apa pun.

Akhirnya wanita itu berjanji kepada pendeta, “Coba nanti saya usahakan. Saya yakin kami bisa membantu. ”

Semua pendeta harus belajar untuk mengatasi kebohongan dan alasan dari

orang-orang yang kita pimpin.

7. Menggunakan anagkazo untuk membuat jalan

Yang membedakan orang yang berhasil dan gagal adalah kemampuan untuk mengatasi alasan. Perhatikan bahwa pria di dalam Lukas 14 tidak bergeming oleh apa pun alasan atau pemikiran yang diberikan. Ia membuat jalan keluar dari setiap keadaan yang dibuat oleh para undangan yang tidak bersedia datang.

Saya percaya satu hal: Jika Anda sungguh-sungguh ingin melakukan sesuatu, pasti ada jalan. Jika Anda tidak ingin melakukannya, Anda membuat alasan.

Mereka Datang ke Pesta

Saya teringat ketika banyak orang muda tidak bersedia datang ke gereja. Para pemuda khususnya, membuat segala macam alasan. Semangat *anagkazo* bangkit di dalam diri saya dan saya berkata, “Jika mereka tidak mau datang ke gereja, marilah buat pesta untuk mereka.”

Kami merancang sebuah pesta untuk kaum muda di salah satu area di kota kami. Kami membuat kartu-kartu undangan dan membagikannya kepada kaum muda di masyarakat. Mereka gembira dan bergumam kepada diri mereka sendiri, “Ini kesempatan baru untuk membuat macet jalan.”

Saya ingat suatu sore tertentu, kami memainkan musik rohani yang bersemangat dan menari dengan orang-orang yang tidak percaya Tuhan. Salah seorang memberitahu saya bahwa ia bertanya-tanya mengapa mereka tidak ditawari bir. Pada satu titik di pesta itu, kami mengubah musik menjadi lebih lambat dan mengatakan bahwa kami akan mengumumkan sesuatu.

Saat itu, banyak orang-orang tidak percaya yang keras hati sedang duduk berkeliling. Mereka terkejut ketika saya bangkit dan mengkhhotbahkan Injil kepada mereka. Mereka terkejut tetapi mereka memberi hidup mereka bagi Kristus. Banyak yang lahir baru pada malam itu.

Ada juga pendeta-pendeta di gereja yang diselamatkan selama diadakan pesta penginjilan yang mengejutkan itu. Alkitab mengatakan, “selamatkan orang-orang” dengan cara apa pun juga.

Anagkazo berarti memaksa dan mendorong orang-orang datang kepada Tuhan. Orang yang memiliki semangat *anagkazo* tidak bergeming menghadapi keadaan yang tidak mendukung. Kami tidak bergeming dengan fakta bahwa para pemuda tidak mau datang ke gereja. Kami membuat jalan alternatif! Belajarlah untuk membuat sebuah jalan di saat tidak ada jalan. Temukan suatu jalan untuk mengatasi setiap alasan yang diajukan orang-orang di hadapan Anda.

8. Gunakan *anagkazo* untuk keluar dari lingkungan teman-teman Anda yang biasa.

Setiap orang memiliki lingkungan teman-teman. Hal yang lazim adalah tetap berada dalam lingkungan teman-teman dan kenalan kita. Namun demikian, siapa pun yang mau dipakai oleh Tuhan harus keluar dari kelompoknya yang biasa. Anda akan mengetahui bahwa pria *anagkazo* di dalam kisah ini dipaksa untuk keluar dari lingkungan teman-temannya yang normal. Ini adalah suatu kenyataan yang harus kita hadapi jika kita ingin menyenangkan Tuhan!

Saya Memiliki Lingkungan Sendiri

Saya mempunyai kelompok teman-teman yang bertumbuh bersama saya di Accra. Sebuah kelompok elit yang terdiri dari anak-anak orang asing dan kaum borjuis. Sebagai seorang anak, saya terbang dengan tiket kelas utama pada penerbangan antar benua dan berinteraksi dengan apa yang disebut sebagai masyarakat kelas atas. Saya tinggal di kota-kota internasional bersama ayah saya. Hobi saya adalah berenang, menunggang kuda, dan balap kuda. Hanya sedikit orang yang memiliki masa kecil seperti itu.

Namun demikian, hampir tidak ada orang Kristen di lingkungan itu. Ketika saya lahir baru, saya mendapati diri saya keluar dari lingkaran itu dan masuk ke sebuah kelompok yang sangat berbeda. Saya keluar dan bertemu dengan teman-teman yang lebih baik, yang berbeda dengan teman-teman yang sebelumnya saya kenal.

Faktanya adalah, untuk menyenangkan Tuhan, saya tidak boleh menghabiskan banyak waktu di lingkungan yang lama lagi. Hampir tidak ada orang percaya di kelompok itu. Jika Anda ingin menyenangkan Tuhan, Anda harus keluar dari lingkaran Anda dan berkenalan dengan orang-orang

dari kelompok-kelompok lain.

Saya tahu bahwa pria kaya dalam kisah ini tidak biasa berhubungan dengan orang-orang yang tinggal di pinggir-pinggir jalan.

Saya tahu bahwa pria kaya dalam kisah ini tidak terbiasa bergaul dengan orang-orang lumpuh, orang-orang buta dan orang-orang cacat. Namun demikian, untuk mencapai pertumbuhan gereja, ia harus berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang sosial yang berbeda.

Persekutuan Kecil yang Indah Harus Bertumbuh

Saya teringat pada tahun 1984 ketika saya menjadi pemimpin sebuah persekutuan yang menyenangkan di universitas. Kami sangat mengasihi satu dengan yang lain, dan menjadi teman yang baik satu dengan yang lain (sejujurnya, saya bertemu dengan isteri saya di dalam kelompok itu). Banyak orang yang saya kenal di kelompok kecil itu masih menjadi teman baik saya sampai hari ini. Namun demikian, Roh Tuhan mendesak saya untuk keluar dari kelompok kecil dan pergi kepada orang-orang yang tidak kami kenal.

Saya ingat beberapa orang tidak mau persekutuan kecil kami yang eksklusif berkembang. “Jika kita membawa masuk lebih banyak orang, kita akan kehilangan sesuatu,” kata mereka. “Ada satu hal mengenai kelompok kecil. Kecil itu indah. Ini adalah keluarga kecil yang menggemaskan.”

Tetapi saya memimpin kelompok ini mengadakan penjangkauan demi penjangkauan, mendorong dan mendesak orang-orang untuk datang kepada Tuhan. Saya tidak pernah lelah berkhotbah. Orang-orang tidak kenal lelah berbuat dosa, mengapa Anda harus lelah menyebarkan Injil?

Selama tahun kedua di fakultas kedokteran (yang sesungguhnya merupakan tahun paling sulit), saya memimpin kelompok ini mengadakan siaran subuh setiap Sabtu pagi. Semua orang mengenal kami. Mereka mengenali suara kami yang bergema keras dan jelas setiap Sabtu pagi.

“Terima kasih Tuhan untuk persekutuan kecil kami yang indah,” kata saya. “Tetapi kami harus keluar dan memenangkan jiwa-jiwa.” Kita harus keluar dari lingkaran kecil kita.

Setelah beberapa waktu, orang-orang yang tidak percaya tidak terlalu

terkesan lagi dengan khotbah-khotbah kami. Jika Anda tidak bangkit dengan sebuah pendekatan baru, sebuah metode *anagkazo* yang baru, pesan Anda akan kehilangan maknanya.

Ketika kami terus berkhotbah pada hari subuh, saya menyadari bahwa orang-orang berbalik di ranjang mereka dan mengabaikan kami. Saya berbicara kepada diri saya sendiri, “Pesan-pesan kami tidak lagi mendorong orang-orang datang kepada Tuhan.”

Tetapi Roh Tuhan memberikan suatu ide cemerlang kepada saya.

Ketuklah Pintu Kamar Mereka!

Karena orang-orang tersebut telah mengenali suara kami, kami perlu melakukan sesuatu yang baru. Saya memutuskan untuk mengutus sekelompok orang untuk berdiri di depan pintu kamar mereka.

Saya memberitahu pengkhotbahnya pada pagi itu, “Ketika engkau tiba pada *altar call*, kami akan mulai mengetuk pintu-pintu kamar mereka.”

Saya memberitahu dia, “Katakan kepada orang-orang yang sedang mendengarkanmu bahwa mereka akan mendengar suatu ketukan pada pintu mereka. Jika mereka mau menerima Kristus, mereka harus membuka pintu dan kami akan masuk dan menuntun mereka untuk datang kepada Tuhan.”

Pengkhotbah mengikuti instruksi saya. Tiba-tiba, orang-orang yang mengabaikan kami harus memberi perhatian. Kami mengetuk pintu kamar mereka pada pk. 5.00 pagi! Percayalah pada saya, banyak orang yang lahir baru selama diadakan siaran subuh tersebut.

Keselamatan Bagi Para Pencemooh

Saya mengingat secara gamblang tentang seseorang. Ia menertawakan orang-orang Kristen ketika mereka sedang berbahasa roh. Ia mengejek karunia berbahasa lidah. Dia adalah pemabuk yang terbaring di sisi kolam yang tersebar di kampus Universitas Ghana yang indah. Pagi itu ketika teman saya yang adalah penginjil berkhotbah dan berkata, “Mungkin Anda mendengar suatu ketukan di pintu kamar Anda. Jika Anda ingin dilahirkan kembali, bukalah pintu dan seseorang akan masuk dan menuntun Anda kepada Tuhan”, saya kebetulan mengetuk pintu kamar pemuda ini.

Saya terkejut ketika ia membuka pintu dan menyambut kami untuk

masuk. Ia berkata, “Aku tahu engkau akan ke sini. Hari ini adalah hari keselamatanku!” Kami berdoa bersamanya dan ia memberikan hatinya kepada Tuhan pada pagi itu. Sampai hari ini orang itu melayani Tuhan. Segala kemuliaan bagi Tuhan yang telah membawa jiwa-jiwa lahir baru ketika kami dipaksa untuk keluar dan menyampaikan Firman. *Anagkazo* berhasil!

9. Gunakan *anagkazo* selama masih ada ruang kosong di gereja Anda.

... sekalipun demikian masih ada tempat.

Lukas 14:22

Sebuah lagu yang saya sukai liriknya seperti ini: *Ada tempat di kayu salib untuk Anda. Ada tempat di kayu salib untuk Anda. Walaupun berjuta-juta orang telah datang, masih ada tempat untuk Anda. Masih ada tempat di kayu salib bagi Anda.*

Jangan puas selama masih ada tempat di gereja Anda. Pria di dalam kisah ini mengutus hamba-hambanya karena masih ada tempat.

Saya yakin bahwa setiap gereja seharusnya mengatur tempat duduk lebih banyak daripada jumlah orang yang sesungguhnya datang. Keberadaan bangku-bangku kosong seharusnya memotivasi pendeta untuk menjangkau sampai gereja penuh. Inti keseluruhan dari pertumbuhan gereja adalah memiliki gereja yang penuh.

... paksalah [*anagkazo*] orang-orang, yang ada di situ, karena rumahku harus penuh.

Lukas 14:23

Penginjilan terkait langsung dengan pertumbuhan gereja. Semua usaha kita untuk menuntun orang-orang kepada Tuhan harus menghasilkan buah. Kita harus melihat usaha-usaha kita membuat gedung-gedung gereja penuh.

Apa pun kasusnya, seorang hamba Tuhan harus melihat bahwa masih ada tempat di kayu salib untuk satu jiwa lagi. Saya yakin bahwa jika kita memiliki pola pikir seperti itu, Tuhan akan memakai kita untuk memenuhi gereja kita.

Saya tidak pernah puas dengan besarnya gereja saya. Ketika kami memiliki sepuluh anggota, saya menginginkan dua puluh orang. Ketika

kami memiliki lima puluh anggota, saya memimpikan seratus orang. Ketika Tuhan memberikan kepada saya seratus orang, saya berpikir, “Bagaimana rasanya jika memiliki lima ratus anggota?” Saat gereja sudah ratusan orang, saya berpikir, “Apa rasanya jika jemaat mencapai ribuan?”

Saya rasa seorang pendeta akan kelelahan berkhotbah kepada orang-orang yang sama dalam jangka waktu tertentu. Kita harus termotivasi untuk memiliki gedung gereja yang lebih penuh. Kata-kata ini terngiang-ngiang di hati saya, “Karena rumahku harus penuh!” “Karena rumahku harus penuh!” Pendeta terkasih, jangan pernah lupa bahwa masih ada tempat di kayu salib.

Bab 4

Bagaimana Mempraktekkan Anaideia dan Biazo

Anaideia dan biazo adalah kunci untuk menjadi seorang Kristen yang baik. Anaideia dan biazo adalah kunci bagi pertumbuhan gereja. Penginjilan adalah kunci untuk mendapatkan orang-orang baru yang bergabung ke gereja Anda. Tanpa biazo dan anaideia Anda tidak akan pernah menginjil dengan efektif.

Biazo

Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya di antara mereka yang dilahirkan oleh perempuan tidak pernah tampil seorang yang lebih besar dari pada Yohanes Pembaptis, namun yang terkecil dalam Kerajaan Sorga lebih besar dari padanya. Sejak tampilnya Yohanes Pembaptis hingga sekarang, Kerajaan Sorga diserong dan orang yang menyerongnya [biazo] mencoba menguasainya.

Matius 11:11,12

Banyak orang non-Kristen sedang meluncur turun menuju jalan lebar Neraka. Mereka menyanyi, mereka menari, dan minum anggur serta makan-makan. Mereka mencemoohkan Injil yang kami khotbahkan! Banyak diantara kita orang Kristen hidup di dunia kecil kita di mana kita tidak menyadari kenyataan bahwa orang-orang berdosa sedang menuju ke Neraka.

Saya pernah bekerja sebagai mahasiswa magang di kamar jenazah dari sebuah rumah sakit terbesar di Ghana. Sesuatu mengejutkan saya, dan saya akan menceritakannya kepada Anda. Setiap beberapa menit sebuah mobil akan diparkir di luar kamar jenazah. Di dalam mobil itu ada jasad seorang pria yang terkapar di bangku belakang, atau bahkan kadang kala di dalam bagasi.

Saya akan berdiri di pintu utama kamar jenazah itu ketika orang-orang membawa masuk orang-orang yang mereka cintai dan kerabat yang telah meninggal di rumah atau di jalan. Orang-orang tersebut begitu sedih dan terguncang. Anda harus mengerti bahwa beberapa jam sebelumnya mereka

masih bercakap-cakap dengan orang yang saat ini telah meninggal selamanya. Mereka membawa orang yang mereka cintai ke sebuah lemari pendingin.

Saya memperhatikan bahwa sepertinya tidak ada waktu-waktu tertentu di mana orang-orang meninggal dibawa ke kamar jenazah. Ketika saya berdiri di sana, Tuhan menunjukkan kepada saya orang-orang yang sekarat di seluruh kota pada setiap waktu. Kematian tidak datang khusus di pagi hari atau tengah malam. Hal itu bisa terjadi kapan saja dan di mana saja.

Seseorang yang tidak pernah berdiri di pintu kamar jenazah tidak akan tahu betapa umumnya kematian itu. Betapa sering orang-orang kembali ke kekekalan! Sama seperti Tuhan berbicara kepada nabi-nabi-Nya ketika mereka melihat hal-hal tertentu, Tuhan berbicara kepada saya ketika saya berdiri di pintu. Dia bertanya, “Menurutmu, berapa banyak dari orang-orang ini yang diselamatkan?”

“Aku mati bagi mereka; Aku memberikan nyawa-Ku bagi mereka, tetapi apakah mereka selamat?”

Dengarkanlah saya, teman-teman Kristen. Bazar-bazar gereja kita, pernikahan-pernikahan, persekutuan-persekutuan, dan paduan suara yang hebat tidaklah cukup untuk memenangkan banyak orang kepada Kristus. Orang-orang sedang meluncur turun menuju jalan kebinasaan. Mereka bahkan tidak tahu bahwa mereka sedang menuju ke Neraka.

Jangan Biarkan Mereka Mengabaikan Pesan Anda

Mereka Mendengarkan Musik

Ini mengingatkan saya akan Perang Dunia II di mana para tawanan dibawa ke kamp-kamp besar. Pakaian mereka dilucuti dan mereka digiring masuk ke kamar-kamar gas yang besar. Ketika para tawanan sudah masuk, yang menangkap mereka akan memainkan musik yang indah bagi mereka. Mereka mendengarkan musik. Betapa melegakan dan menyegarkan kedengarannya musik itu. “Tentunya tidak ada yang jahat yang akan terjadi pada kita,” demikian pikir mereka. Mereka tidak tahu bahwa mereka akan dibantai oleh orang yang sama yang memainkan musik bagi mereka.

Seperti itulah orang-orang tidak percaya pada masa kini. Mereka mendengarkan musik-musik dari si jahat. Melodi dan alunan dunia ini membuat mereka terpesona. Karena hal-hal tersebut, mereka tidak tahu bahwa mereka sedang berjalan menuju kehancuran mereka sendiri. "... seperti lembu yang dibawa ke pejagalan..." (Amsal 7:22).

Di dalam Matius 11:12, Alkitab memberitahu kita bahwa orang yang menyerongnya mengambil kerajaan Tuhan dengan paksa. Apa maksudnya?

Terjemahan Perjanjian Baru Abad Kedua Puluh menulisnya demikian, ... **orang-orang yang menggunakan kekuatan merebutnya...**

Terjemahan The William menulis, **...orang-orang merebutnya seperti hadiah yang bernilai...**

Terjemahan The Goodspeed mengatakan, **...Orang-orang sedang mengambil kerajaan surga dengan badai...**

Terjemahan The Weymouth mengatakan, **...kerajaan Tuhan telah mengalami serangan secara brutal...**

Semua firman di atas memberitahu kita satu hal. Kata-kata lembut, lagu-lagu yang indah, khotbah-khotbah yang lemah dan paduan suara yang jinak tidak dapat menolong banyak dalam dunia yang acuh dan tak peduli seperti ini. Orang-orang tidak mau tahu. Mereka tertipu.

Permainan-permainan di Gereja Tidak Membantu

Mereka tidak peduli apakah Yesus datang hari ini atau besok. "Biarkan aku sendiri," kata mereka. "Ke nerakalah engkau bersama dengan urusan gerejamu."

Itulah sebabnya kita membutuhkan apa yang disebutkan dalam Alkitab sebagai biazo. Biazo berarti menggunakan kekuatan dan mendesakkan jalan seseorang ke dalam sesuatu hal. Banyak orang dibutakan oleh si jahat. Kita harus membuka mata mereka pada kenyataan akan Surga dan Neraka.

...yang pikirannya telah dibutakan oleh ilah zaman ini...

2 Korintus 4:4

Rasul Paulus tidak hanya memberikan khotbah-khotbah yang indah. Ia secara aktif terlibat dalam memalingkan kepala dan membuka mata orang-

orang yang tidak percaya.

Saya selalu tahu ketika orang-orang sedang mengabaikan pesan. Tetapi saya tidak mau seorang pun mengabaikan pesan penting ini – Saya harus memalingkan kepala mereka dan membuka mata mereka. Pada suatu pagi, kelompok saya di universitas mendapati diri kami berada di sebuah aula, sedang berkhotbah.

Saya Menyebutkan Nomor Kamar Mereka

Saya menyadari bahwa wanita-wanita muda (itu adalah aula kaum wanita) itu baru saja membalikkan badan di atas ranjang mereka, beberapa tidur dengan teman pria mereka. Mereka tahu bahwa kami akan mengakhiri “gangguan” kami sebentar lagi. Roh Tuhan memberikan kepada saya instruksi cepat tentang bagaimana menggunakan biazzo pada kesempatan itu.

Dia berbisik, “Jangan berkhotbah secara umum, tetapi sebutkan nomor kamar mereka dan berkhotbahlah secara langsung ke kamar-kamar secara individual.”

Saya taat.

Mereka Terkejut Mendengar Nomor Kamar Mereka

Saya memberikan kepada para penyiar subuh itu empat atau lima kamar untuk dikhotbahi. Itu adalah pengalaman yang menakjubkan! Orang-orang itu begitu terkejut ketika mendengar nomor kamar mereka disebutkan. Sebuah suara muncul dari dalam kegelapan dan berbicara dengan sangat spesifik kepada penghuni kamar-kamar tertentu.

Setiap orang tahu bahwa Tuhan sedang berbicara secara pribadi kepada mereka. Tentu saja, beberapa diantara mereka menjadi sangat marah.

Dan beberapa orang sedang tidur bersama teman pria mereka di kamar itu. Mereka tidak bisa mengelak dan mau tidak mau mendengarkan pesan yang bersifat pribadi dan langsung.

Saya ingat bahwa seorang wanita meresponi hal ini dengan berlari keluar dari kamarnya, turun ke bawah, mengangkat tangannya dan berkata, “Saya mau memberikan hidup saya bagi Kristus hari ini! Saya mau dilahirkan kembali!”

Beberapa orang marah, tetapi beberapa orang diselamatkan. Alkitab berkata,

...Dan berbahagialah orang yang tidak menjadi kecewa dan menolak Aku.”

Matius 11:6

Jangan Berkhotbah Kepada Diri Anda Sendiri!

Ketika kami mengadakan KKR sewilayah kota, saya berdiri di atas sebuah panggung dan memerintahkan anggota-anggota gereja untuk pergi ke komunitas-komunitas. Jangan menunggu mereka datang kepada kita; kita pergi ke sana dan membawa mereka dari rumah-rumah mereka.

Pada suatu hari, kami bahkan pergi ke sebuah “Tempat Lokalisasi” dan membawa sekelompok pelacur ke KKR. Saya begitu gembira melihat para pelacur datang ke altar untuk memberikan hidup mereka kepada Tuhan. Anda lihat, jika kita tidak memaksa wanita-wanita tersebut untuk keluar dari “tempat kerja” mereka dan datang ke KKR, mereka tidak akan pernah diselamatkan. Sebagian besar pelacur tidak pergi ke gereja. Mereka hanya melakukan kegiatan mereka sehari-hari. Tanpa kehadiran mereka, kami mungkin hanya akan berkhotbah bagi diri kami sendiri.

Teman-teman Kristen, marilah berhenti bermain-main. Jika Anda ingin mengkhhotbahkan Injil, jangan berkhotbah bagi diri sendiri. Marilah pergi keluar sana dan desak (*anagkazo* and *biazo*) mereka untuk datang kepada Tuhan.

Anaideia

Sekalipun ia tidak mau bangun dan memberikannya kepadanya karena orang itu adalah sahabatnya, namun karena sikapnya yang tidak malu [*anaideia*] itu, ia akan bangun juga dan memberikan kepadanya apa yang diperlukannya.

Lukas 11:8

Di dalam Lukas 11, Yesus menceritakan sebuah kisah tentang seorang pria yang membutuhkan tiga ketul roti. Pria ini menepis rasa malunya dan mendatangi rumah sahabatnya pada tengah malam. Sang pemilik rumah

terbangun.

Ia bisa saja berteriak, “Ada apa? Apakah ada perampok bersenjata di sini? Apa ada kebakaran? Apa yang terjadi di luar sana?” Pembantu rumah tangga mungkin menjawab, “Itu tetangga sebelah. Ia berkata ia perlu beberapa ketul roti untuk tamunya.”

Sahabat Kristen terkasih, sebagian besar kita tidak akan mengganggu sahabat baik kita pada tengah malam. Apalagi untuk meminta sesuatu yang sepele seperti roti!

Tetapi pesan yang disampaikan oleh Yesus di sini sangat sederhana. Jika Anda malu memaksa untuk hal-hal tertentu, Anda tidak akan pernah mendapatkannya. Jika Anda tidak malu dalam berusaha untuk mencapai pertumbuhan gereja, Anda akan mencapai hasil-hasil yang hanya dapat diimpikan oleh orang-orang lain! Tuhan telah menunjukkan kepada saya bahwa orang-orang yang sangat memperhatikan pandangan publik terhadap dirinya tidak bisa mencapai banyak hal bagi Tuhan.

Apakah Anda Malu Dengan Pekerjaan Tuhan?

Diperlukan sikap tidak malu anaideia untuk memulai sebuah gereja. Ketika saya berdiskusi dengan teman saya ide mengenai memulai sebuah gereja, saya ingat ia memandang saya dengan wajah bingung. Ia berkata, “Bagaimana jika tidak ada orang yang datang ke gereja? Kita akan sangat malu. Orang-orang di kota akan mendengar bahwa kita berusaha untuk memulai sebuah gereja tetapi tidak berhasil.”

Dengan memulai sebuah gereja, bukan maksud saya untuk melepaskan diri dengan segmen besar dari pelayanan orang lain. Saya sedang berbicara tentang pindah ke sebuah ruangan berisi dua atau tiga orang dan berkhotbah kepada mereka. Diperlukan rasa tidak tahu malu untuk memberitahu sedikit orang itu bahwa sekarang mereka berada di sebuah gereja besar. Jika Anda tidak siap dipermalukan dan diejek karena berdiri di sebuah ruangan kosong dan terlihat aneh, Anda tidak akan pernah mencapai hal-hal besar bagi Tuhan.

Apakah Anda Malu?

Seorang pendeta memberitahu saya bahwa ia takut melakukan altar call

(mengundang orang untuk memberi diri mereka kepada Kristus). Bagaimana jika tidak ada yang merespon? Tidakkah Anda akan merasa malu? Orang-orang akan mengira bahwa Anda tidak diurapi dan bahwa khotbah Anda tidak cukup berkuasa. Hal ini merupakan rangkaian pemikiran yang menghalangi orang untuk masuk ke dalam pelayanan yang berkuasa.

Salah seorang Penatua saya pernah menelepon dan memberitahu saya bahwa untuk pertama kalinya seseorang di gereja memberi respons terhadap altar call-nya. Anda lihat, ia tidak malu melakukan altar call walaupun tidak ada seorang pun yang meresponi. Tetapi dengan anaideia (sikap tidak malu dan ketekunan) akhirnya ia mendapatkan hasil!

Apakah Anda Malu Dengan Pelayanan Kesembuhan?

Pria tidak tahu malu yang meminta roti itu akhirnya berhasil mencapai tujuannya. Saya teringat ketika pertama kali mendoakan orang sakit. Saya begitu khawatir mengenai apa yang orang lain akan pikirkan tentang saya.

Seringkali ketika sedang berdiri di panggung, iblis akan memberitahu saya, “Tidak perlu repot-repot memanggil orang untuk bersaksi; tidak ada seorang pun yang sembuh.”

Setan memberitahu saya, “Jangan mempermalukan dirimu lebih lagi. Akhiri saja kebaktian saat ini dan suruh orang-orang pulang.”

Tetapi Roh Tuhan bangkit di dalam diri saya dan saya berkata kepada diri saya sendiri, “Aku tidak malu. Jika tidak seorang pun sembuh kali ini, aku akan melakukannya lagi, dan lagi, dan lagi! Pada suatu hari, seseorang akan disembuhkan.” Saya senang menceritakan bahwa banyak yang telah disembuhkan.

Setelah lulus dari fakultas kedokteran, saya bekerja selama satu tahun sebagai dokter.

Apakah Anda Malu Dengan Pelayanan Sepenuh Waktu?

Pada satu titik, Tuhan berbicara kepada saya mengenai masuk ke dalam pelayanan sepenuh waktu. Saya berargumentasi dengan Tuhan, “Aku akan bekerja dan membawa cukup banyak uang untuk mendukung gereja.”

Saya melanjutkan, “Apa yang akan dikatakan orang-orang kalau aku

meninggalkan profesi terhormat itu untuk masuk ke dalam suatu panggilan yang kontroversial.” Saya memberitahu Tuhan, “Tidak seorang pun tahu gerejaku! Dan tak seorang pun mengenalku!”

“Yang paling buruk adalah, betapa memalukan bagiku karena aku hidup dari persembahan orang-orang.”

“Ini konyol! Mengapa orang-orang harus menyumbangkan uang mereka untuk menyokong aku? Aku rasa itu artinya turun pangkat,” pikir saya.

Tetapi Tuhan memberitahu saya, “Mereka yang memberitakan Injil harus hidup dari Injil.”

Demikian pula Tuhan telah menetapkan, bahwa mereka yang memberitakan Injil, harus hidup dari pemberitaan Injil itu.

1 Korintus 9:14

Saya harus menguburkan kesombongan saya sebagai seorang dokter dan dengan sikap tidak malu memasuki pelayanan sepenuh waktu. Melalui penyingkapan tentang sikap tidak malu (anaideia), saya mampu bekerja dalam pelayanan. Dengan sikap tidak malu, saya telah mengatasi tertawaan dan ejekan dari para pencela saya.

Anaideia (sikap tidak malu) adalah kunci yang Anda butuhkan untuk menyelesaikan hal-hal besar bagi Tuhan!